

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengertian sebagai *citizenship education*, secara substantif dan pedagogis didesain untuk mengembangkan warga negara yang cerdas dan bermoral baik. Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi di jelaskan bahwa :

“Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Sementara menurut Nu'man Somantri dalam (Komala Nuralina dan Syaifullah, 2008 : 3) dijelaskan bahwa :

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu di proses guna melatih siswa berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pengertian PKn sebagaimana dikemukakan di atas, dapat dicermati bahwa PKn memiliki tujuan untuk mempersiapkan warga negara yang kritis, analitiss, aktif, bersikap dan bertindak demokratis, cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Selain itu, Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa :

“tujuan pembelajaran PKn adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan

Dona Priatna, 2012

Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.”

Namun pada kenyataannya, hasil belajar PKn siswa masih rendah, sehingga tujuan pembelajaran yang dikemukakan di atas dirasa belum tercapai.

Belum tercapainya tujuan pembelajaran PKn dikarenakan ada beberapa faktor.

Menurut Nu'man Sumantri (2001 : 299) :

“Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar PKn siswa rendah ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan”.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran PKn yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran PKn yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Selain itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn diperlukan guru yang memiliki kompetensi yang baik serta mampu mengelola kelas dengan baik. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dona Priatna, 2012

Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

Seorang guru PKn harus memenuhi standar kompetensi guru PKn. Menurut Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa :

Standar kompetensi guru PKn meliputi :

1. Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Memahami substansi Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan Kewarganegaraan (civic knowledge), nilai dan sikap kewarganegaraan (civic disposition), dan keterampilan kewarganegaraan (civic skills).
3. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Untuk itu agar guru bisa lebih mengoptimalkan kinerjanya, memotivai siswa, memacu siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, serta agar tujuan pembelajarannya tercapai, guru perlu diberi kewenangan untuk mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing. User Usman (2002:10) berpendapat bahwa :

“tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan”.

Hal ini bisa terwujud dengan adanya perkembangan pendidikan di Indonesia dari sentralisasi ke desentralisasi. Desentralisasi pendidikan memberikan peluang bagi kebijakan sekolah di daerah. Menurut Duke dan Canady dalam (Syafaruddin, 2008 : 120) “kebijakan pendidikan di daerah adalah tugas utama dinas pendidikan, yang dapat menerima masukan dari dewan pendidikan dan kota. Selanjutnya kepala sekolah dapat pula membuat kebijakan sekolah bersama dengan staf, pengawas, dan komite sekolah”. Hal ini sejalan dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah yang sekarang mulai dipakai oleh sekolah-sekolah. Bedjo Sujanto (2007 : 30) menjelaskan bahwa :

“Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai model manajemen sekolah yang memberikan otonomi kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan langsung semua warga sekolah dan

Dona Priatna, 2012

Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

masyarakat (stake holder) yang dilayani, dengan tetap selaras dengan kebijakan nasional tentang pendidikan”

Hal ini dapat disimpulkan, sekolah dapat mengatur dan mengurus sekolah sesuai dengan kepentingan masyarakat yang dilayaninya. Maka, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah agar tujuan pembelajaran bisa tercapai adalah dengan menerapkan sistem *moving class*. Menurut Ukas Danaria dalam (<http://yukez.wordpress.com/2009/01/29/sma-plus-yphb-bogor-terapkan-belajar-sistem-moving-class/>) menjelaskan bahwa :

“Pembelajaran sistem *moving class* adalah kegiatan pembelajaran dengan ciri peserta didik berpindah kelas sesuai dengan pelajaran yang diikutinya. Misalnya pada saat pelajaran sejarah maka siswa harus masuk ke kelas sejarah, kelas sejarah di desain sedemikian rupa dengan berbagai asesoris atau perlengkapan serta sarana yang mendukung pada proses pembelajaran sejarah. Begitupun untuk pelajaran yang lainnya”.

Selain itu menurut Heru Kustanto dalam (<http://www.metrojambi.com/dikbud/6766-al-azhar-terapkan-moving-class.html>), menjelaskan bahwa “Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya,”

Hal ini dimaksudkan agar guru mampu melakukan tugas profesionalnya dengan lebih optimal. Syaiful Sagala (2009 : 183) menegaskan bahwa “*moving class* bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar merasa hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu, agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajari”.

Sekolah-sekolah yang menerapkan *moving class* mengharapkan kelas memiliki suasana yang lebih kondusif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karena didesign sesuai kewenangan guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajarannya. Hal ini dimaksudkan supaya siswa akan lebih nyaman dan lebih termotivasi

Dona Priatna, 2012

Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

untuk mengikuti pelajaran. Ketika siswa sudah memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran maka secara tidak langsung tujuan pembelajaranpun akan tercapai.

Motivasi dianggap penting dalam upaya pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya, karena dengan adanya motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar baik secara langsung atau tidak langsung terhadap siswa di sekolah.

Menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik (2003 : 106) Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Selain itu, menurut Syaful Bahri Djamarah (2005 : 223) : “motivasi ada 2 macam, yaitu :

1. motivasi intrinsik (motivasi yang timbul dari diri anak didik),
2. motivasi ekstrinsik (motivasi yang diakibatkan dari luar diri anak didik)”.

Dengan *moving class*, pada saat subjek mata pelajaran berganti maka siswa akan meninggalkan kelas menuju kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan, jadi siswa yang mendatangi guru, bukan sebaliknya. Selain itu, siswa lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu termotivasi dan segar untuk menerima pelajaran.

Hal demikian dilakukan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bereksplorasi, mencipta, berpikir kreatif, dan mengembangkan kemampuan lain yang dimiliki siswa. Siswa akan tumbuh dengan baik jika mereka dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar yang didukung lingkungan yang dirancang secara cermat dengan menggunakan konsep yang jelas.

SMP Negeri 1 Soreang adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan *moving class* dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki ruangan tertentu yang bisa

Dona Priatna, 2012

Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

didesign sesuai kebutuhan mata pelajaran oleh guru. Pendidikan Kewarganegaraan termasuk mata pelajaran yang memiliki ruangan khusus yang dipakai siswa untuk melakukan proses belajar.

Di sekolah tersebut guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki keleluasaan dalam mendesign baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, keduanya didesign agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segenap potensinya serta tujuan pembelajaran di SMP Negeri 1 Soreang bisa tercapai.

Dalam konteks pembelajaran PKn yang dilakukan guru SMP Negeri 1 Soreang, di sini tampak jelas bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas (*classroom management*) menjadi amat penting, serta tampak bahwa peran guru lebih diutamakan sebagai fasilitator belajar siswa .

Dengan diterapkannya *moving class*, siswa SMP Negeri 1 Soreang akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya sehingga siswa SMP Negeri 1 Soreang diharapkan bisa lebih termotivasi lagi untuk mengikuti pelajaran khususnya dalam mata pelajaran PKn. Dengan demikian, peluang peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn ini seharusnya bisa dioptimalkan lebih lanjut dengan diterapkannya sistem *moving class*.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang: **Pengaruh Penerapan *Moving Class* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Analitis di Kelas VIII SMP Negeri 1 Soreang).**

B. Rumusan Masalah

Dona Priatna, 2012

Pengaruh Penerapan *Moving Class* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

Berdasarkan uraian di atas, maka secara umum masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Penerapan *Moving Class* dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.

Mengingat luasnya masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk membatasi ruang lingkup kajian permasalahannya dengan merumuskan sub pokoknya yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan *moving class* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Bagaimana respon siswa dan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalam kelas dengan menggunakan *moving class*?
3. Apakah ada hubungan yang fungsional antara penerapan *moving class* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
4. Seberapa besar kadar signifikansi penerapan *moving class* mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Dona Priatna, 2012

Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

- a. Pelaksanaan penerapan *moving class* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- b. Respon siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalam kelas dengan menggunakan *moving class*.
- c. Gambaran tentang hubungan yang fungsional antara penerapan *moving class* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- d. Terdapat atau tidaknya kadar signifikansi penerapan *moving class* mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan jurusan atau bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu Strategi Belajar Mengajar (SBM), Teori belajar mengajar, perencanaan pengajaran, dan evaluasi pendidikan.
- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya kepada guru PKn.
- 3) Sebagai bahan masukan untuk bahan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan literature bagi yang berminat dalam masalah yang penulis bahas.

b. Manfaat atau Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi untuk perbaikan dan peningkatan bagi para guru dan pihak sekolah dalam upaya memberikan motivasi yang tepat kepada siswa, juga menjadi bahan

Dona Priatna, 2012

Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

d. Suasana Belajar - Mengajar

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel-variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Atau dapat juga diartikan sebagai variabel yang akan timbul dalam hubungan yang fungsional dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini : **Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn**, dengan indikatornya sebagai berikut :

- a. Perhatian Siswa dalam belajar
- b. Keinginan / Minat
- c. Keterlibatan siswa dalam proses belajar PKn
- d. Tujuan

E. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dan untuk memperoleh kesatuan arti dan pengertian dari judul penelitian ini, penulis memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan.

1. Pengaruh

Dona Priatna, 2012

Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (Anton M. Moeliono, 1988). Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah kekuatan yang timbul dari seseorang untuk menumbuhkan dorongan atau semangat pada diri siswa untuk belajar.

2. *Moving class*

Pembelajaran sistem *moving class* adalah kegiatan pembelajaran dengan ciri peserta didik berpindah kelas sesuai dengan pelajaran yang diikutinya. Misalnya pada saat pelajaran sejarah maka siswa harus masuk ke kelas sejarah, kelas sejarah di desain sedemikian rupa dengan berbagai asesoris atau perlengkapan serta sarana yang mendukung pada proses pembelajaran sejarah. Begitupun untuk pelajaran yang lainnya". Ukas Danaria dalam (<http://yukez.wordpress.com/2009/01/29/sma-plus-yphb-bogor-terapkan-belajar-sistem-moving-class>).

Moving class merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi pendamping di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya.

3. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perbuatan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman

Dona Priatna, 2012

Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dalam penelitian ini adalah sejauh mana siswa berusaha untuk mendapatkan pengetahuan dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

4. Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2003 : 106) mengatakan bahwa “Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Jadi adanya motivasi dalam belajar dianggap penting dalam upaya pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya, karena dengan adanya motivasi berarti tidak menutup kemungkinan adanya peningkatan prestasi belajar yang secara tidak langsung akan menciptakan keberhasilan belajar.

5. Siswa atau Peserta didik

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

6. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut Depdiknas (2000), PKn adalah mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk warga Negara yang baik sesuai dengan falsafah dan konstitusi Negara Republik Indonesia. Mata pelajaran PKn merupakan bidang kajian interdisipliner, artinya materi keilmuan PKn dijabarkan dari beberapa disiplin ilmu

Dona Priatna, 2012

Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

antara lain ilmu politik , ilmu Negara, ilmu tata Negara, hukum, sejarah, ekonomi, moral dan filsafat.

Sedangkan menurut Somantri (2001:299) PKn dirumuskan sebagai berikut
 “Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Menurut surakhmad (dalam Arikunto, 1997 :58) bahwa anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Berdasarkan pendapat tersebut, maka anggapan dasar dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. *Moving class* merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru/pendamping di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya.
- b. Menurut Syaiful sagala (2009 : 183) “*moving class* bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar merasa hidup dan nyaman dalam belajar. Selain

Dona Priatna, 2012

Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

itu, agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajari”.

- c. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Umar Hamalik (2003 : 106) mengatakan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian ilmiah, dimana hipotesis ini merupakan suatu petunjuk yang akan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data. Sugiyono (2005) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan atas fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : **“Penerapan *Moving Class* Memiliki Pengaruh yang Signifikan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.**

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian meliputi prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menjawab masalah penelitian termasuk untuk

Dona Priatna, 2012

Pengaruh Penerapan *Moving Class* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

menguji hipotesis. Berkenaan dengan hal tersebut Nana sudjana (2001 :16) mengemukakan bahwa “Metodologi penelitian akan membeikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitan atau petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan”. Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif Analitis. Menurut Soerakhmad (1985 : 140) mengemukakan bahwa :

“Metode deskriptif analitik adalah suatu metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data , menyusun dan mengklasifikasikannya, menganalisisnya dan menginterpretasikannya”.

Setelah data diperoleh, data diidentifikasi dengan menghubungkan masalah dan data tersebut. Dalam hal ini penulis menelaah tentang keobjektifan sumber dan keakuratan data yang diperoleh. Kemudian data diolah dengan sistematis dalam setiap bab.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Skala Likert

Yaitu suatu teknik penelitian yang menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti. Penulis menggunakan angket ini untuk mengetahui identifikasi upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam memberi pembelajaran dikelas. Khususnya dengan diterapkannya *moving class* di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh (Endang Danial, 2009:71).

Dona Priatna, 2012

Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

c. Observasi

“Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan observasi kita peroleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan social yang sukar diperoleh dengan metode lain”, (Lexi Moleong, 2004;125). Teknik observasi ini digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang siswa, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan kondisi kelas yang menggunakan *moving class*.

d. Studi Dokumentasi

yaitu mempelajari untuk mendapatkan data atau informai yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang relvan, data yang relevan dengan penelitian misalnya daftar buku tentang penerapan sistem *moving class* di sekolah, interaksi dan motivasi belajar siswa, foto-foto siswa dalam berlangsungnya pembelajaran, dan lain sebagainya.

H. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006 : 130). Berkaitan dengan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Soreang yang berjumlah 468 siswa.

2. Sampel

Dona Priatna, 2012

Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1996 : 117). Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis hanya akan meneliti dari sebagian populasi yang tersebut diatas dengan penelitian sampel. penelitian sampel dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Sehubungan dengan maksud penulis untuk melakukan penelitian sampel maka dari sejumlah populasi tersebut penulis menentukan criteria pengambilan sampel.

Untuk menentukan banyaknya sampel dalam penelitian ini, penulis merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (1996 : 120) yang menyatakan bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer , maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlahnya besar dapat diambil 10% sampai 15 % sampai 25 % atau lebih”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka jumlah sampel akan ditentukan dari jumlah populasi. Berdasarkan perhitungan itu, muncul rumus sebagai berikut :

$$N = 10\% \times n.$$

Keterangan : N = Jumlah Keseluruhan

n = Jumlah populasi yang ada

Jadi penulis mengambil 10% dari jumlah populasi atau $10\% \times 468 =$ dibulatkan menjadi 50 Siswa. Maka yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang dari keseluruhan populasi.

Dona Priatna, 2012

Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN